

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007a). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti populasi yaitu siswa siswi kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode korelasi, yaitu metode yang digunakan untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara variabel (Alsa, 2007). Dengan menggunakan metode korelasi akan diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya arah hubungan antara variabel kelekatan dengan teman sebaya dan variabel kemandirian. Pertama-tama peneliti mencari nilai yang diperoleh sampel penelitian pada variabel kelekatan dengan teman sebaya dan variabel kemandirian, kemudian dihitung koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut.

## 3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus kajian peneliti, yaitu variabel *attachment* dengan teman sebaya ( $X_1$ ) sebagai variabel pertama dan variabel kemandirian ( $X_2$ ) sebagai variabel kedua.

## 3.3 Definisi Konseptual Variabel

### 3.3.1 Kelekatan Dengan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

Armsden & Greenberg (2007b) mengatakan bahwa kelekatan dengan teman sebaya (*peer attachment*) adalah hubungan remaja dengan teman sebaya sebagai sumber yang memberikan keamanan psikologis bagi diri mereka. Armsden & Greenberg menyusun IPPA (Inventory of Parent and Peer Attachment) pada tahun 1983 dan direvisi pada tahun 2007. Aspek-aspek dalam instrumen ini yaitu:

1) Aspek Komunikasi (*Communication*)

Aspek komunikasi ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan, masalah dan kesulitan yang dialami individu pada teman sebaya (Syafrezani, 2007).

2) Aspek Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah perasaan dan keyakinan bahwa orang lain akan memenuhi kebutuhan tertentu (Armsden & Greenberg dalam Barrocas, 2009).

3) Aspek Keterasingan (*Alienation*)

*Alienation* berhubungan erat dengan penghindaran dan penolakan (Barrocas, 2009).

### 3.3.2 Kemandirian

Kemandirian yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Steinberg (1993: 288-289), yaitu kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab tanpa pengawasan orang lain. Aspek-aspek kemandirian remaja dirumuskan berdasarkan teori kemandirian remaja yang dikemukakan oleh Steinberg (1993: 289) yang terdiri dari:

- 1) Kemandirian Emosi
  - a. Remaja mampu menunda keinginannya untuk menumpahkan perasaan dan meminta bantuan dan dukungan emosional dari orang tuanya ketika mereka merasa sedih atau khawatir (*non-dependency*).
  - b. Remaja tidak memandang orang tuanya sebagai orang yang serba tahu atau selalu berkuasa (*de-idealized*).
  - c. Remaja meyakini bahwa ada sesuatu tentang diri mereka yang tidak diketahui oleh orang tua (*individuated*).
  - d. Remaja mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tuanya sebagai teman, tidak hanya sebagai orang tua (*parents as people*).
- 2) Kemandirian Perilaku
  - a. Perubahan dalam kemampuan membuat keputusan
  - b. Perubahan dalam konformitas dan kerentanan terhadap pengaruh
  - c. Perubahan dalam perasaan akan kepercayaan diri (*self-reliance*).
- 3) Kemandirian Nilai
  - a. Remaja menjadi semakin abstrak dalam caranya berpikir tentang banyak hal.

- b. Keyakinan remaja menjadi semakin berakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi.
- c. Keyakinan remaja menjadi semakin terbentuk dalam nilai-nilai remaja sendiri dan bukan hanya dalam sistem nilai yang diberikan oleh orang tuanya atau figur otoritas lainnya.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Kelekatan dengan Teman Sebaya**

Tingkat kelekatan dengan teman sebaya dalam penelitian ini didasarkan pada skor sampel penelitian pada *IPPA-Revised* (Inventory of Parent and Peer attachment) versi teman sebaya yang telah diadaptasi oleh peneliti. Skor sampel penelitian didapat dari penjumlahan skor item-item yang mewakili setiap aspek dalam instrumen ini. Makin tinggi skor yang diperoleh sampel penelitian berarti semakin tinggi tingkat kelekatannya dengan teman sebaya, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh sampel penelitian berarti semakin rendah tingkat kelekatannya dengan teman sebaya.

#### **3.4.2 Variabel Kemandirian**

Tingkat kemandirian remaja dalam penelitian ini didasarkan pada skor sampel penelitian pada instrumen kemandirian remaja. Skor sampel penelitian didapat dari penjumlahan skor item-item yang mewakili setiap aspek dalam instrumen kemandirian. Makin tinggi skor yang diperoleh sampel penelitian berarti semakin tinggi tingkat kemandiriannya, demikian juga sebaliknya semakin

rendah skor yang diperoleh sampel penelitian berarti semakin rendah tingkat kemandiriannya.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2008a). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat kelekatan dengan teman sebaya dan kemandirian pada remaja di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

#### **3.5.1 Instrumen Kelekatan Dengan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)**

Instrumen kelekatan dengan teman sebaya (*peer attachment*) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) versi teman sebaya (*peer version*) yang disusun oleh Armsden & Greenberg pertama kali pada tahun 1987 dan kemudian direvisi oleh Armsden pada tahun 2007. IPPA-R (*Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised*) versi teman sebaya terdiri dari 25 item untuk mengukur persepsi remaja terhadap dimensi afektif dan kognitif (terdiri dari item-item positif dan negatif) dari hubungan mereka dengan teman akrab mereka, terutama mengukur seberapa besar peran teman sebaya sebagai sumber yang memberikan keamanan psikologis bagi remaja (Armsden & Greenberg, 2007b).

Selanjutnya, peneliti melakukan adaptasi terhadap instrumen IPPA-R versi teman sebaya melalui teknik *backward translation*, dimana peneliti menerjemahkan instrumen asli yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam

bahasa Indonesia dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris oleh ahli bahasa. Hal ini dilakukan untuk mengecek ketepatan hasil terjemahan instrumen asli ke dalam bahasa Indonesia. Setelah dilakukan *backward translation*, dapat disimpulkan bahwa adaptasi instrumen asli ke dalam bahasa Indonesia sudah tepat. Kisi-kisi IPPA-R versi teman sebaya dipaparkan dalam tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi IPPA-R Versi Teman Sebaya**

DIMENSI	NO ITEM	
	(+)	(-)
1. Trust	6,8,12,13,14,15,19,20,21	-
2. Communication	1,2,3,7,16,17,24,25	5
3. Alienation	-	4,9,10,11,18,22,23

Instrumen ini diberikan pada sampel penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Penilaian item-item dalam instrumen ini didasarkan pada skala Likert. Setiap item memiliki 5 kemungkinan jawaban yaitu “tidak pernah” (TP), “jarang” (JR), “kadang-kadang” (KD), “sering” (SR), “selalu” (SL). Skor pada setiap item berkisar dari 1 sampai dengan 5 diberikan untuk item yang bersifat *favorable*, sedangkan untuk item *unfavorable* bergerak dari 5 sampai 1. Secara lebih rinci, teknik skoring untuk masing-masing kemungkinan jawaban ialah sebagai berikut:

Jawaban	TP	JR	KD	SR	SL
Item favorable	1	2	3	4	5
Item unfavorable	5	4	3	2	1

### 3.5.2 Instrumen Kemandirian Remaja

Instrumen kemandirian remaja dalam penelitian ini disusun oleh Stani (2003) berdasarkan aspek-aspek dalam teori kemandirian remaja menurut Steinberg (1993). Instrumen ini terdiri dari 38 item pernyataan yang menggambarkan profil kemandirian remaja dan disajikan dalam bentuk skala Likert. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 30 item dari jumlah keseluruhan 38 item. Hal ini dikarenakan 8 item lainnya memiliki koefisien korelasi item total dibawah 0,30. Menurut Azwar (2008b), koefisien validitas kurang dari pada 0,30 biasanya dianggap tidak memuaskan.

Kisi-kisi instrumen kemandirian remaja dipaparkan dalam tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Remaja**

<b>DIMENSI</b>	<b>SUB DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>ITEM</b>
1. Kemandirian Emosional	a. <i>Deidealized</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Remaja tidak lagi melihat orang tua mereka sebagai figur yang mengetahui segala-galanya (<i>all knowing</i>) atau menguasai segalanya (<i>all powerfull</i>).</li> </ul>	19
	b. <i>Parent as People</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Remaja mampu melihat (kedudukan/fungsi dan peran) dan berinteraksi dengan orang tua sebagai layaknya manusia (<i>parents as people</i>), bukan hanya sebagai orang tua mereka (<i>not just as their parents</i>).</li> </ul>	1, 8 (-)

	c. <i>Non-dependency</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja memiliki tingkat kemampuan untuk lebih bersandar pada kekuatan diri sendiri daripada bergantung pada bantuan orang tua.</li> </ul>	20 (-), 25
	d. <i>Individuation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja merasa ‘<i>individuated</i>’ di dalam berhubungan dengan orang tua dimana ia merasa memiliki kehidupan pribadi yang tidak selalu harus diketahui oleh orang tua.</li> </ul>	21, 26
2. Kemandirian Tingkah Laku	a. Kemandirian mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja memiliki kemampuan untuk mengemukakan alasan yang lebih memuaskan</li> </ul>	2, 9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja lebih mampu berpikir hipotesis</li> </ul>	3,10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja mampu memandang sesuatu dari sudut pandang orang lain.</li> </ul>	4,14, 22 (-)
	b. Perubahan dalam kerentanan terhadap pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja memiliki keteguhan dalam pendirian ketika dihadapkan pada banyak pengaruh dari luar.</li> </ul>	11, 23, 27, 28
	c. Perubahan dalam rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencapai kesimpulan atau keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak dengan penuh rasa percaya diri.</li> </ul>	5, 12, 15, 24, 29
3. Kemandirian Nilai	a. cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin bertambah abstrak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja memahami adanya hal lain yang abstrak di balik suatu kejadian.</li> </ul>	6, 16
	b. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin berakar pada prinsip-prinsip umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja mempercayai sesuatu yang memiliki kesesuaian ideologi yang dianutnya.</li> </ul>	7, 17

	yang memiliki beberapa basis ideologis.		
	c. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi tertanam dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orang tua atau figur pemegang wewenang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Remaja memegang teguh sesuatu bukan karena pengaruh figur otoritas namun karena memiliki nilai tersendiri yang dipercayainya.</li> </ul>	13 (-), 18, 30

Instrumen ini diberikan pada sampel penelitian yang telah diberi instruksi sebelumnya. Penilaian item-item didasarkan pada skala Likert. Setiap item memiliki 4 kemungkinan jawaban yaitu “sangat tidak sesuai” (STS), “tidak sesuai” (TS), “sesuai” (S), “sangat sesuai” (SS). Skor dalam setiap item berkisar dari 1 sampai dengan 4 diberikan untuk item yang bersifat *favorable*, sedangkan untuk item *unfavorable* bergerak dari 4 sampai 1. Berikut ini adalah teknik skoring untuk masing-masing kemungkinan jawaban:

Jawaban	STS	TS	S	SS
Item favorable	1	2	3	4
Item unfavorable	4	3	2	1

### 3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 1) Instrumen kelekatan dengan teman sebaya

Reliabilitas internal (Alpha Cronbach) IPPA-R *peer version* adalah sebesar 0,92. Sedangkan koefisien reliabilitas *tes-retest* IPPA versi *original* terhadap 27 orang subjek remaja berusia 18-20 tahun adalah sebesar 0,86 (Armsden & Greenberg, 2007b). Armsden & Greenberg (2007b) mengatakan bahwa nilai reliabilitas *test-retest* ini tidak jauh berbeda dengan IPPA-R sehingga data reliabilitas *test-retest* tidak dilaporkan dalam instrumen yang telah direvisi.

Koefisien korelasi item-total IPPA-R *peer version* berkisar antara 0,27 sampai dengan 0,75 (Armsden & Greenberg, 2007b). Dari 25 item, hanya 1 item yang dilaporkan memiliki koefisien korelasi item total kurang dari 0,3 ( $r = 0,27$ ). Sementara 24 item lainnya memiliki koefisien korelasi item total  $\geq 0,40$ .

#### 2) Instrumen Kemandirian Remaja

Reliabilitas Alpha Cronbach dari instrumen kemandirian remaja (38 item) yang disusun oleh Stani (2003) adalah sebesar 0,8925. Koefisien korelasi item total pada 30 item instrumen kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini berkisar antara 0,3011 sampai dengan 0,7986 (Stani, 2003).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur kelekatan dengan teman sebaya dan kemandirian remaja kelas XII SMA Pasundan 2 Bandung merupakan instrumen yang sudah memiliki validitas dan reliabilitas sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua instrumen tersebut. Namun demikian peneliti tetap melakukan perhitungan

reliabilitas tes terhadap data yang diperoleh dari sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0. Dari hasil perhitungan reliabilitas terhadap IPPA-R versi teman sebaya yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan instrumen kemandirian remaja yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh indeks reliabilitas masing-masing sebesar 0,853 dan 0,773. Indeks tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6 Kategorisasi**

Kategorisasi merupakan acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu yang dikenai skala tersebut (Azwar, 2008b). Kategorisasi data ini bertujuan untuk menempatkan subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang ke dalam suatu kontinum dari rendah ke tinggi (Azwar, 2008b).

Pengkategorisasian data pada variabel kelekatan dengan teman sebaya dilakukan dengan menggunakan teknik persentil, yaitu dengan cara mencari nilai persentil 50 pada data variabel ini.

Setelah ditentukan kategorisasinya, kemudian data subjek dikategorisasikan ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut ini adalah kriteria pengkategorisasiannya:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengkategorisasian Variabel Kelekatan Dengan Teman sebaya**

Kriteria	Kategorisasi
$X < P_{50}$	Rendah
$X \geq P_{50}$	Tinggi

Pengkategorisasian data pada variabel kemandirian dilakukan dengan mencari nilai *mean* dan standar deviasi pada data variabel ini. Setelah ditentukan kategorisasinya, kemudian data subjek dikategorisasikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Pengkategorisasian dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pengkategorisasian Variabel Kemandirian**

Kriteria	Kategorisasi
$X < (M - 1 \text{ SD})$	Rendah
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi

### 3.7 Teknis Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang berupa kuesioner, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Berikut ini akan dijelaskan tahapan analisis data dalam penelitian ini.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki (2004), uji normalitas harus dilakukan sebelum penerapan suatu rumus statistik untuk pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2008b), jika uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistika Parametrik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik (2008b). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 17.0 dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

### 3.7.2 Uji Korelasi

Jika data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antara variabel) salah satunya adalah korelasi *product-moment* dari Pearson (*Pearson product-moment correlation*), yaitu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2008b).

Uji korelasi *product moment* ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 17.0. Adapun rumus teknik korelasi *Pearson product moment* ialah sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

(Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2004: 133)

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan statistika non parametrik yaitu teknik korelasi Rank Spearman. Teknik korelasi ini bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking dan bebas distribusi (Sugiyono, 2008b).

Adapun rumus teknik korelasi *Rank Spearman* ialah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, 2004: 137)

Setelah koefisien korelasi dapat diketahui, maka selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi tersebut dengan pedoman sebagai berikut:

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono,2008b:184)

### 3.7.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi bertujuan untuk menentukan apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak (Sugiyono, 2008b). Salah satu metode untuk menguji signifikansi koefisien korelasi adalah dengan menggunakan tabel nilai kritis koefisien korelasi ( $r$ ) *product-moment* yang signifikan pada level  $\alpha$  tertentu dan jumlah nilai  $N$  tertentu (Bluman, 2001). Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, jika harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sugiyono, 2008b).

### **3.8 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.8.1 Populasi**

Menurut Gay (Sevilla *et al.*, 1993), populasi adalah kelompok dimana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Pasundan 2 Bandung kelas XII yang kurang lebih berjumlah 260 orang.

#### **3.8.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Dengan menyelidiki sampel, peneliti dapat mengambil kesimpulan berupa generalisasi yang dianggap juga berlaku bagi keseluruhan populasi.

Menurut Arikunto (2007), jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, maka ia bisa menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 25% dari populasi siswa-siswi SMA Pasundan 2 Bandung kelas XI sebanyak 260 orang sehingga diperoleh jumlah sampel minimal 65 orang. Namun sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 70 orang.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa atau siswi SMA Pasundan 2 Bandung
2. Duduk di kelas XII
3. Usia Remaja pertengahan (16-18 tahun)

### 3.9 Teknik Sampling

Menurut Ary, Jacob & Razavieh (Sevilla *et al.*, 1993), teknik sampling adalah proses yang meliputi pengambilan sebagian dari populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, dimana sampel diambil dari wakil-wakil siswa di tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi. Vockell dalam Sevilla *et al.* (1993) mengemukakan bahwa pengambilan sampel kluster adalah apabila kita menyeleksi anggota sampel dalam kelompok dan bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah. Teknik tersebut menunjuk pada besarnya bagian sampel, sementara sampel dipilih secara random.

Dalam penelitian ini terdapat 7 kelompok yaitu jumlah kelas XII yang ada di SMA Pasundan 2 Bandung, terdiri dari 3 kelas IPA, 3 kelas IPS dan 1 kelas Bahasa. Kemudian dari tiap kelas tersebut diambil sepuluh orang siswa atau siswi sebagai anggota sampel untuk mewakili kelas masing-masing.

### 3.10 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

#### 3.10.1 Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti melalui studi pendahuluan berupa wawancara.

- b. Menentukan rumusan masalah, variabel, hipotesis, metode penelitian, menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta menentukan teknik sampling yang akan digunakan.
- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori dan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- d. Pembuatan proposal penelitian melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing
- e. Pengajuan surat izin penelitian dan izin pengambilan data kepada pihak-pihak yang terkait, dimulai dari jurusan Psikologi. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan selanjutnya mengajukan perizinan ke pihak fakultas dan rektorat, kemudian dilanjutkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung, serta Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak SMA Pasundan 2 Bandung melalui wakil kepala sekolah bidang Humas.

### **3.10.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa-siswi di kelas XII SMA Pasundan 2 pada tanggal 24 Juli 2009.

### **3.10.3 Tahap Pengolahan Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah merekap semua data yang diperoleh untuk

kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0.

#### **3.10.4 Tahap Penyelesaian**

Setelah data diolah dan dilakukan analisis, peneliti kemudian menampilkan hasil analisis penelitian tersebut dan membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini.

